PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN BARUH III SAMPANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata 1
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2011 036 PGMI
No. REG : T-2011/PGMI/036
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

ABDUL MALIK DACHLAN
NIM. D06207009

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PGMI

SEPTEMBER 2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL MALIK DACHLAN

Nim : D06207009

Jurusan/Fakultas : PGMI/ Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 6 September 2011

Yang Membuat Penyataan

Tanda Tangan

Abdul Malik Dachlan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : ABDUL MALIK DACHLAN

NIM : D06207009

Judul : PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN BARUH III SAMPANG

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 September 2011

Pembimbing

Jauharoti Alfin, S. Pd, M.Si

197306062003121001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Abd. Malik Dachlan** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 September 2011
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Jauharoti Alfin, M.Si.
NIP. 197306062003121001

Sekretaris,

Zudan Rosyidi, MA.
NIP. 19810323009121004

Penguji I,

Drs. H. Munawir, M.Si.
NIP: 196508011992031005

Penguji II,

M. Bahri Mustofa, M.Pd.I
NIP. 197307222005011005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Abdul Malik Dachlan, NIM. D06207009, 2011. ***Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Student Team Achievement Division (STAD) Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Baruh III Sampang.*** Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian yang berjudul peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan *student team achievement division* (STAD) mata pelajaran IPA kelas IV SDN Baruh III Sampang melalui penggunaan model pembelajaran *student team achievement division* (STAD) ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimana penerapan metode *Student Team Achievemen Division* (STAD) dalam pembelajaran IPA hubungan sumber daya alam dengan lingkungan di SDN Baruh III Sampang, apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *student team achievement division* (STAD) dalam pembelajaran IPA materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan di SDN Baruh III Sampang.

Untuk memperoleh hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Untuk meningkatkan prestasi belajar sisiwa pada mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia, peneliti mengambil tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dilakukan dengan dua siklus. Model PTK yang digunakan yaitu model Kurt Lewin. Dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen, meliputi: Perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, dan tes. Adapun data yang diperoleh di analisis secara deskriptif dan di analisis dengan menggunakan rumus nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Penerapan model pembelajaran *student team achievement* (STAD) berjalan dengan baik melalui perbaikan- perbaikan pada tiap siklus. Dalam PBM dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. 2. Tingkat pemahaman siswa terhadap materipun meningkat dari rata-rata nilai perolehan siswa dari 64,47 pada siklus I yang secara klasikal belum tuntas atau belum memenuhi KKM 70, menjadi 78,68 pada siklus II yang secara klasikal sudah tuntas. Begitu pula dengan ketuntasan belajar yang meningkat dari 42,10% pada siklus I dengan kategori kurang menjadi 89,47% pada siklus II dengan kategori tinggi.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Student Team Achievement Division (STAD)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tindakan Yang Dipilih 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Lingkup Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI
A. Kajian Tentang Prestasi Belajar 11
1. Pengertian Prestasi Belajar 11
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar 14
a. Faktor Internal 14
1) Aspek Fisiogis 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Aspek Psikologis 15
b. Faktor Eksternal 23
1) Faktor Keluarga 23
2) Faktor Sekolah 30
3) Faktor Masyarakat 39
B. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar 42
C. Student Team Achievement Division (STAD) 47
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif 48
2. Unsur- unsur Pembelajaran 50
3. Tujuan Pembelajaran Cooperative Learning 60
4. Model-Model Pembelajaran Kooperatif 61
5. Pembelajaran Student Team Achievement Division 63
6. Langkah – Langkah Pembelajaran *Student Team Archievement Division* (STAD) 66
7. Kelebihan Dan Kekurangan *Student Team Achievement Division* (STAD) 68
D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran IPA 69
1. Mata Pelajaran IPA 69
2. Tujuan Pendidikan IPA 69
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA 70
E. Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) 71

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian 74
B. Setting dan Subyek Penelitian 75
C. Variable yang diselidiki 76
D. Rencana Tindakan 77
E. Data dan Cara Pengumpulannya 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 86

B. Pembahasan 104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 106

B. Saran 107

DAFTAR PUSTAKA 108

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 110

RIWAYAT HIDUP 111

LAMPIRAN 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data hasil observasi aktivitas siswa halaman	91
Tabel 2	Data hasil observasi aktivitas guru halaman	93
Tabel 3	Nilai evaluasi siswa siklus I dan II halaman	96
Tabel 4	Penghitungan skor kelompok halaman	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Bagan 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP siklus I

Lampiran 2 RPP siklus II

Lampiran 3 Surat tugas pembimbing

Lampiran 4 Surat izin penelitian

Lampiran 5 Surat keterangan melaksanakan penelitian sekolah

Lampiran 6 Kartu konsultasi skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar, berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu, baik yang berkenaan dengan peningkatan kualitas guru maupun siswa. Perbaikan lebih ditujukan pada sarana dan prasarana pendidikan, penyempurnaan kurikulum, maupun perbaikan proses belajar mengajar. Upaya peningkatan mutu tenaga pengajar dan peningkatan proses belajar mengajar, merupakan upaya yang paling tepat dilakukan, mengingat perannya sangat mempengaruhi hasil belajar diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan nasional kita Ki Hajar Dewantara, yaitu :

1. Ing ngarsa sung tuladha.

   Artinya bahwa seorang guru harus menjadi contoh yang baik. Baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkungan sosial. Guru harus menjadi ihsan yang memiliki integritas sehingga dapat diterima di lingkungannya.

2. Ing madya mangun karsa.

   Guru diposisikan sebagai seorang motivator. Setiap gerak, perbuatan dan perkataan seorang guru harus berkaitan dengan upaya menumbuhkan minat dan interest siswa terhadap sesuatu yang baru dan baik.

3. Tut wuri handayani.

   Seorang guru merupakan sosok yang memiliki kepribadian yang kuat. Guru secara terus-menerus harus selalu memberikan sumbangan yang positif kepada dunia pendidikan. Guru tidak hanya memberikan suatu pengawasan, tetapi juga selalu memantau perjalanan akademik dan psikis siswa.

Jika dilihat dari paparan diatas, maka tugas yang di emban oleh guru memang sangat berat, namun sangatlah mulia. Untuk itu, sudah selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya, agar menjadi guru yang profesional. Ada beberapa ciri pokok pekerjaan yang bersifat profesional, ciri pertama bahwa pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan secara formal, ciri yang kedua pekerjaan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat pengakuan dari masyarakat, ciri ketiga adanya organisasi profesi seperti PGRI, PERSAHI, IDI, dan lain-lain, ciri kempat mempunyai kode etik, sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan profesi tersebut.[1] Apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, guru sebagai komponen utama dalam pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi atau bahkan diharapkan mampu melampaui perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang di masyarakat. Melalui sentuhan-sentuhan guru di sekolah, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup yang semakin keras. Guru dan juga dunia pendidikan pada umumnya diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara sikap mental yang positif.

Untuk itu, dalam proses pembelajaraan, metode, strategi atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sepatutnya adalah sesuatu yang benar-benar tepat dan bermakna, untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangan anak, maka strategi yang guru gunakan dalam menyampaikan sesuatu, baik yang berupa penanaman sikap, mental, perilaku, kepribadian maupun kecerdasan harus tepat sasaran.

Yang sangat dikhawatirkan dan harus dihindari adalah jangan sampai masa-masa keemasan anak tersebut malah terbalik, justru menjadi masa-masa

[1] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo 2008), hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penumpulan otak anak hanya karena strategi, teknik, metode atau model pembelajaran yang guru sampaikan tidak tepat dan tidak sesuai dengan masa perkembangan anak.

Jika membicarakan anak atau peserta didik, salah satu masalah yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan kita adalah tentang prestasi belajar siswa. Masalah ini sepertinya menjadi momok yang cukup menakutkan bagi pelaku-pelaku pendidikan kita. Baik itu pemerintah, satuan pendidikan, termasuk guru dan siswa juga terkait dalam hal tersebut, namun yang paling berhubungan dengan masalah itu adalah guru dan siswanya.

Kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar adalah dominan, karena kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka transfer of knowledge dan transfer of values sekaligus.[2] Dan dalam Proses belajar mengajar erat sekali kaitannya dengan lingkungan atau suasana dimana proses itu berlangsung. Suasana kelas yang baik dan kondusif juga merupakan pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran. Karena itu segala macam tindakan pembinaan pendidikan sepatutnya diarahkan pada pengelolaan kelas.[3] Di kelaslah segala aspek pendidikan bertemu dan berproses. Guru dan proses belajar mengajar di dalam kelas pada dasarnya adalah kegiatan pengajaran pendidikan di sekolah. Prestasi belajar siswa ditentukan oleh keefektifan proses belajar mengajar. Guru sebagai mediator dan fasilitator harus mempersiapkan diri dalam

---

[2] Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1993) hal. 143
[3] Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran yang telah disampaikan. Tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai.[4]

Dari 19 siswa, Tetapi tidak semua memperoleh nilai maksimal, hanya 58% siswa yang mencapai ketuntasan pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan sumber daya alam dengan lingkungan.

Hal ini disebabkan beberapa faktor yang ditemui pada saat pembelajaran berlangsung, antara lain :

1. Kurangnya sarana pendukung, dalam hal ini adalah buku sumber. Buku sumber sebagai sarana pendukung yang seharusnya dimiliki oleh siswa, ternyata tidak semua siswa memiliki. Hal ini berdampak pada kesulitan siswa dalam menyerap materi pelajaran.
2. Motivasi belajar siswa rendah, sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran juga kurang.
3. Selain itu, dari pihak guru pengajar IPA juga merasa kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi.

Dilihat dari beberapa temuan tersebut, maka perlu adanya upaya perbaikan dalam pelaksanaan PBM. Sebagai upaya perbaikan, dalam hal ini peneliti mencoba membuat rancangan perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPA, khususnya mengenai materi pembahasan tentang “hubungan sumber daya alam

[4] Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*…….. hal 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lingkungan" Rancangan perbaikan lebih di fokuskan pada metode pelaksanaan pengajarannya, mencoba untuk mengoptimalkan penggunaan alat bantu belajar.

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyampaikan materi pelajaran, karena dengan metode yang tepat menggunakannya siswa lebih mudah dalam memahami materi yang di ajarkan. Begitu juga halnya dengan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus memiliki atau mempunyai pandangan yang luas tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di bahas pada kegiatan belajar mengajar.[5]

Sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yaitu perbaikan tentang metode atau cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan ini peneliti memilih dan menggunakan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yang merupakan bagian dari metode *Cooperative Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga SD tersebut dapat menghasilkan peserta didik yang benar – benar berkualitas serta memahami materi ajar. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang dipelajarinya, agar dapat menyelesaikan persoalan – persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat judul penelitian "Peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan *Student Team*

[5] Nana Sudiana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,…, hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Achievement Division (STAD) mata pelajaran IPA kelas IV SDN Baruh III Sampang"

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPA materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan di SDN Baruh III Sampang?
2. Apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPA materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan di SDN Baruh III Sampang?

C. Tindakan yang dipilih.

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa yang meliputi keterampilan berfikir, pemecahan masalah, kemampuan bertanya, sikap dan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA adalah dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui cara menerapkan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPA hubungan sumber daya alam dengan lingkungan
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPA hubungan sumber daya alam dengan lingkungan

E. Lingkup penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, seperti kurangnya sarana pendukung belajar,, motivasi siswa rendah, serta guru yang merasa kurang kreatif dalam mengajar, maka pembatasan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan mata pelajaran IPA kelas IV SDN Baruh III Sampang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diadakan dengan permasalahan di atas, antara lain :

1. Bagi Peneliti
   a. Hasil perbaikan dapat menambah pengetahuan yang sangat berharga sebagai bekal dalam pelaksanaan tugas pendidikan.
   b. Merupakan tambahan pengalaman di dalam perbaikan juga sebagai wadah penerapan dari teori kepada prakteknya.
2. Bagi Guru
   a. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya yang akhirnya dapat menimbulkan rasa puas bagi guru karena ia sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya.
   b. Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
   c. Membuat guru lebih percaya diri karena mampu melakukan analisis terhadap kinerjanya sendiri di dalam kelas sehingga dapat menemukan kekuatan dan kelemahan yang kemudian dapat mengembangkan alternative untuk mengatasinya..
   d. Guru dapat kesempatan berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Siswa
   a. Dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa
   b. Siswa merasa dapat perhatian khusus dari guru
   c. Perilaku guru yang juga berperan sebagai peneliti dapat menjadi model yang bagus bagi siswa, sehingga diharapkan siswa juga dapat berperan sebagai peneliti bagi hasil belajarnya sendiri.
4. Bagi sekolah

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Prestasi Belajar

Pada bab ini akan dibahas tentang prestasi belajar yang meliputi: pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar lebih baik kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar telebih dahulu.

Pengertian prestasi menurut para ahli adalah:

a. WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).[6]

b. Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.[7]

---

[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20.
[7] Ibid, 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian prestasi yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dan belajar membawa sesuatu perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang yang sedang belajar itu tidak sama lagi dengan saat sebelumnya, karena itu lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.

Adapun pengertian belajar menurut Morgan adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.[8]

Sedangkan menurut Athur T. Jersild, belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan.[9]

Dari definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

---

[8] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* ,(Bandung: Remadja Karya, 1988), 85.
[9] Ahmad Thonthowi, *Psokologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk
b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
c. Untuk dapat disebut sebagai belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan, ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengesampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara.

Setelah kita mengetahui pengertian prestasi dan pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Roestiyah NK dalam bukunya "Masalah-masalah Ilmu Keguruan", faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri.[10] Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

[10] Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*,(Bumi Aksara, Jakarta, 1982), 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga di atas, guru seyogyanya bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat. Kiat lain yang tak kalah penting untuk mengatasi kekurangsempurnaan pendengaran dan penglihatan siswa-siswa tertentu itu ialah dengan menempatkan mereka di deretan bangku terdepan secara bijaksana. Artinya, kita tidak perlu menunjukkan sikap dan alasan (apalagi di depan umum) bahwa mereka ditempatkan di depan kelas karena mata atau telinga mereka kurang baik.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa diantaranya ialah:

a) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.[11]

[11] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,(* Logos, 1999),133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Bimo Walgito mendefinisikan intelegensi dengan daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya.[12]

Setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda-beda, maka individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

Ada dua pandangan mengenai perbedaan intelegensi yaitu pandangan yang menekankan pada perbedaan kualitatif dan pandangan yang menekankan pada perbedaan kuantitatif. Pandangan yang pertama berpendapat bahwa perbedaan intelegensi satu dengan yang lainnya memang secara kualitatif berbeda, sedangkan pandangan yang kedua berpendapat bahwa perbedaan intelegensi satu dengan yang lainnya disebabkan semata-mata karena perbedaan materi yang diterima atau proses belajarnya.[13]

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, bahwa semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya

[12] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum, (*Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 133
[13] Ibid, halaman 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Selanjutnya diantara siswa yang mayoritas berintelegensi normal itu mungkin terdapat satu atau dua orang yang tergolong gifted child atau talented child, yaitu anak yang sangat cerdas dan anak yang sangat berbakat (IQ 140 ke atas). Di samping itu mungkin ada pula siswa yang berkecerdasan di bawah batas rata-rata (IQ 70 ke bawah).

Setiap guru hendaknya menyadari bahwa keluarbiasaan intelegensi siswa, baik yang positif seperti superior maupun yang negatif seperti borderline, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Di satu sisi, siswa yang cerdas sekali akan merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampau mudah baginya. Akibatnya, ia menjadi bosan dan frustasi karena tuntutan kebutuhan keingintahuannya merasa dibendung secara tidak adil. Di sisi lain, siswa bodoh sekali akan merasa sangat kesulitan mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karena siswa itu sangat tertekan dan akhirnya merasa bosan dan frustasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menolong siswa yang berbakat, sebaiknya kita menaikkan kelasnya setingkat lebih tinggi dari kelasnya sekarang. Kelak apabila ternyata di kelas barunya dia masih merasa terlalu mudah juga, siswa tersebut dapat dinaikkan setingkat lebih tinggi lagi. Begitu seterusnya, hingga dia mendapatkan kelas yang tingkat kesulitan mata pelajarannya sesuai dengan tingkat intelegensinya. Apabila cara tersebut sulit ditempuh, alternatif lain dapat diambil, misalnya dengan cara menyerahkan siswa tersebut kepada lembaga pendidikan khusus untuk para siswa berbakat.

Sementara itu, untuk menolong siswa yang berkecerdasan di bawah normal tidak dapat dilakukan sebaliknya, yaitu dengan menurunkannya ke kelas yang lebih rendah. Sebab, cara penurunan kelas seperti ini dapat menimbulkan masalah baru yang bersifat psikososial yang tidak hanya mengganggu dirinya saja, tetapi juga mengganggu "adik-adik" barunya.

Oleh karena itu, tindakan yang dianggap lebih bijaksana adalah dengan cara memindahkan siswa penyandang intelegensi rendah tersebut ke lembaga pendidikan khusus untuk anak-anak penyandang "kemalangan" IQ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bakat

Pengertian bakat menurut para ahli adalah:

Yang pertama adalah kemampuan untuk belajar.[14] Yang kedua yaitu gejala kondisi kemampuan seseorang yang relatif sifatnya, yang salah satu aspeknya yang penting adalah kesiapannya untuk memperoleh kecakapan-kecakapannya yang potensial sedangkan aspek lainnya adalah kesiapannya untuk mengembangkan minat dengan menggunakan kecakapan tersebut.[15]

Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

---

[14] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 5
[15] L.Crow,A.Crow, *Psychologi Pendidikan*,(Yogyakarta: Nur Cahaya,1989), 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Adakalanya seseorang mempunyai bakat yang terpendam. Untuk mengetahui bakat yang terpendam ini dapat dilakukan bermacam-macam test antara lain: test ketajaman indera, test kecepatan gerak, test kekuatan dan koordinasi, test temperamen dan karakter, dan test penalaran dan kemampuan belajar".[16]

c) Minat Siswa

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, misalnya: seseorang yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

d) Sikap Siswa

L. Crow dan A. Crow mengartikan sikap dengan ketepatan hati atau kecenderungan (kesiapan, kehendak hati, tendensi) untuk bertindak terhadap obyek menurut karakteristiknya sepanjang yang kita kenal.[17]

---

[16] Ibid, 207
[17] Ibid, 295

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajarannya merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya, apalagi jika diiringi dengan kebencian kepada guru tersebut, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif seperti di atas, guru dituntut tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studi-studinya tetapi juga harus mampu meyakinkan kepada para siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya dan dari perasaan butuh inilah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut dan sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

e) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Nasution mengatakan motivasi adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.”

Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu". Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi instrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik.[18] Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat

[18] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.[19]

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat,

1) Faktor keluarga

Pengertian keluarga menurut para ahli adalah:

- Suatu kesatuan sosial terkecil yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial.[20]
- Unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat.[21]

Keluarga akan memberikan pengaruh kepada siswa yang belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

---

[19] Roestyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*…… 159
[20] Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 57
[21] Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Cara orang tua mendidik

Orang tua merupakan sumber pembentukan kepribadian anak, karena anak mulai mengenal pendidikan yang pertama kali adalah pendidikan keluarga oleh orang tuanya. Dalam sebuah hadits diterangkan, yang artinya bahwa:

"Dari Abu Hurairah r.a : Nabi SAW bersabda : tiada bayi yang dilahirkan melainkan lahir di atas fitrah, maka ayah bundanya yang mendidiknya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana lahirnya binatang yang lengkap sempurna".[22]

Cara orang tua mendidik anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan keperluan-keperluan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain sebagainya, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran

[22] Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-lu'lu' wal Marjan*, Himpunan hadist-hadist shahih yang disepakati oleh Imam Bukhari dan Muslim Terjemahan H. Salim Buhreisy, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), 1010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumpuk sehingga mengalami kegagalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurusi pekerjaan atau kedua orang tua yang memang tidak mencintai anaknya.

Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar. Bahkan membiarkannya saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak benar, karena jika hal ini dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukan terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak akan mengalami gangguan kejiwaan akibat tekanan-tekanan tersebut. Orang tua yang demikian biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi yang sangat baik, atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahu apa yang menyebabkan sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi/mengejar kekurangannya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi ini misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

Begitu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Suasana rumah tangga

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.[23]

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lainnya menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, akibatnya belajarnya menjadi kacau.

Rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan, misalnya untuk resepsi, pertemuan, pesta-pesta, acara keluarga dan lain-lain, dapat mengganggu belajar anak. Rumah yang bising dengan suara radio, tape rekorder atau TV pada waktu belajar, juga mengganggu belajar anak, terutama untuk berkonsentrasi.

Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram, karena

[23] Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*….65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya: makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lainnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang seperti ini akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Hal ini terjadi karena anak merasa bahwa nasibnya tidak akan berubah jika dia sendiri tidak berusaha mengubah nasibnya sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ar-ra'du ayat 11 yang artinya:

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia"[24]

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

[24] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Toha Putra, 1989), 370

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Ketika anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Berikut ini akan dibahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Metode Mengajar

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.[25]

Sebagaimana kita ketahui ada banyak sekali metode mengajar. Faktor-faktor penyebab adanya berbagai macam metode mengajar ini adalah:

- Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing.
- Perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usia maupun tingkat kemampuan berfikirnya.
- Perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung.
- Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pendidik masing-masing.
- Karena adanya sarana/fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.[26]

[25] Winarno Surachnad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jemmars,(Bandung, 1980), hal. 75
[26] Zuhairini,Abdul Ghofir, Slamet AS. Yusuf, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode mengajar seorang guru akan mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa menjadi tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru yang lama biasaa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien, dan seefektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran yang tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.[27]

Nana Sudjana mendefinisikan kurikulum dengan semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada

[27] Ibid, 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.[28]

Kurikulum sangat mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari

[28] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*....., 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing individu tidak tampak.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat dan tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia akan menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan disiplin kepada anak antara lain adalah: dengan pembiasaan, dengan contoh atau tauladan dan dengan penyadaran.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan team BP dalam pelayanannya kepada siswa.

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah siswa yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik pula.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari.[29]

Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Akibat meledaknya jumlah anak yang masuk sekolah, dan penambahan gedung sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa, banyak siswa yang terpaksa masuk sekolah di sore hari, hal yang sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Di mana siswa harus istirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga

[29] Slameto, *Belajar Dan Fakto-faktor Yang Mempengaruhinya….* 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan lain sebagainya. Sebaliknya bagi siswa yang belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dan rohani dalam keadaan yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang sudah lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

h) Standar Pelajaran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas standar akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.

Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang luar biasa banyaknya, keadaan gedung dewasa ini terpaksa kurang, mereka duduk berjejal-jejal di dalam setiap kelas.

j) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah, dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus, karena besok akan ujian. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin jatuh sakit.

Ada rumus yang menyatakan bahwa 5 X 2 lebih baik dari 2 X 5 artinya lima kali belajar masing-masing dua topik lebih baik hasilnya daripada dua kali belajar masing-masing lima topik.[30]

Adanya keteraturan belajar adalah syarat utama belajar. Bukan lamanya belajar yang diutamakan tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar. Belajar teratur selama dua jam sekalipun setiap harinya, jauh lebih penting dari belajar 6 jam namun hanya dilakukan pada hari-hari tertentu saja. Demikian pula bukan banyaknya materi yang dipelajari yang harus

[30] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*…..167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diutamakan, tapi seringnya mempelajari bahan tersebut sekalipun bahan tersebut tidak banyak.

k) Tugas Rumah

Waktu belajar adalah di sekolah, waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lainnya.

3) Faktor Masyarakat

Abu Ahmadi mendefinisikan masyarakat dengan suatu kelompok yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.[31]

Sedangkan Wahyu memberikan batasan masyarakat dengan setiap manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan dengan jelas.[32]

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor masyarakat ini

[31] Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial….* 97
[32] Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar….* 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara lain adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan ini misalnya kursus bahasa Inggris, PKK remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

b) Mass media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat.

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga memberi pengaruh yang jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerita-cerita detektif, pergaulan bebas akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun bahkan mundur sama sekali.

c) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti berpengaruh jelek pula.

Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka begadang, minum-minum dan lain sebagainya.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaaan yang tidak baik akan berpengruh jelek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap anak (siswa) yang berada di situ. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar baik-baik mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias akan cita-cita yang luhur akan masa depannya, anak/siswa akan terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat dan motivasi anak/siswa untuk belajar lebih giat lagi. Untuk itu perlulah mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Masih banyak lagi faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar seseorang. Maka tugas orang tua, pendidik untuk memahami secara mendalam, sehingga dikemudian hari dapat membina anak/siswanya secara individual dan efektif.

B. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar

Pada dasarnya prestasi belajar yang dicapai oleh seorang anak didik, bertalian erat dengan pembinaan sejak ia masih kecil, bahkan bertalian pula dengan kondisi anak ketika masih dalam kandungan ibunya, apabila kadar gizi makanan yang dikonsumsi oleh ibu-ibu yang sedang hamil sangat memadai, akan membantu perkembangan intelegensi anak ketika dilahirkan nanti. Oleh sebab itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam membina prestasi anak hendaknya tidak melupakan faktor gizi makanan, kadar gizi yang terdapat dalam makanan sehari-hari anak, merupakan salah satu faktor yang akan menentukan tinggi rendahnya belajar anak.

Setiap pelajar tentunya menyadari bahwa kepentingan belajar merupakan sebagian dari tugas hidupnya. Mereka sebenarnya tidak menghendaki kegagalan studi terjadi pada dirinya yang dimaksud dengan kegagalan di sini adalah tidak naik kelas atau tidak lulus ujian. Bahkan dalam hati kecil mereka keinginan memperoleh prestasi tinggi selama pendidikan. Sehingga mereka timbul pertanyaan pada dirinya "Bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar?"

Sehubungan dengan itu, maka penulis paparkan cara-cara meningkatkan prestasi belajar. Pada pembahasan ini dijelaskan bahwa belajar anak lebih berhasil apabila memiliki: kesadaran atas tanggung jawab belajar, cara belajar yang efisien, dan syarat-syarat yang diperlukan

1. Kesadaran atas Tanggung Jawab Belajar

Berhasil atau gagalnya kegiatan belajar-mengajar adalah terletak pada dirinya sendiri. Maka dirinya sendirilah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar agar berhasil. Andai kata mengalami kegagalan maka akibatnya yang memikul adalah dirinya sendiri. Tidak mungkin kegiatan belajar dilakukan oleh orang lain, orang tua, guru, teman, orang lain hanya bisa memberikan petunjuk saja, memberikan dorongan, dan bimbingan yang dibutuhkan serta untuk selanjutnya si pelajar sendirilah yang mengolah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpan dan memanifestasikan serta menerapkannya. Oleh karena itu kesuksesan ini terletak pada diri si pelajar sendiri.

Sudah barang tentu faktor kemampuan atau motivasi yang tinggi, minat, kekuatan tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang bersifat mendukung usahanya.

2. Cara belajar yang efisien

Cara belajar yang efisien artinya cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah sesuai dengan situasi dan tuntunan yang ada guna mencapai tujuan belajar.

Cara belajar yang baik untuk digunakan yaitu:

a. Membuat rencana (program studi)
b. Tehnik mempelajari buku pelajaran
c. Membuat diskusi kelompok
d. Melakukan tanya jawab
e. Belajar berfikir kritis
f. Memantapkan hasil belajar
g. Memenuhi syarat-syarat yang diperlukan

3. Syarat-syarat yang diperlukan

Beberapa syarat yang perlu diperhatikan agar kita dapat belajar dengan baik, dalam hal ini adalah:

a. Kesehatan jasmani
b. Rohani yang sehat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lingkungan yang tenang
d. Tempat belajar yang menyenangkan
e. Tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan

Dengan memakai cara-cara tersebut di atas maka diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar setiap siswa dengan tidak melupakan juga untuk meningkatkan gairah belajar dan kebiasaan disiplin belajar secara teratur.

Sedangkan menurut Hilgard sebagai mana yang dikutip oleh Abdul Azis, bahwa agar dapat mengembangkan prestasi belajar anak, orang tua, maupun guru hendaknya perhatikan prinsip-prinsip umum belajar sebagai berikut:

1) Ada perbedaan individual mengenai kesanggupan belajar, apa yang dapat dipahami oleh anak yang kurang pandai oleh karena itu guru hendaknya mengetahui perbedaan ini.
2) Motivasi mempertinggi hasil belajar, motivasi ini perlu dibina, dikembangkan serta diarahkan agar anak mencapai prestasi belajar yang tinggi.
3) Motivasi yang berlebih-lebihan dapat menimbulkan gangguan emosional dan mengurangi efektifitas belajar maka pendidikan harus menjaga keseimbangan.
4) Motivasi intrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik
5) Pada umumnya hadiah dan sukses lebih mengingatkan seorang anak belajar dari hukuman celaan dan kegagalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Kegagalan dalam belajar sebaiknya diatasi dengan adanya keberhasilan pada masa lampau.
7) Tujuan kehendaknya realitas jangan terlalu tinggi agar dapat menumbuhkan aktifitas belajarnya.
8) Hubungan yang tidak baik dengan guru dapat menghalangi prestasi belajar yang tinggi, maka hubungan guru dan murid, mutlak harus baik dan akrab.
9) Hasil belajar sebaik-baiknya dapat dicapai apabila murid turut serta aktif mengelola dan mencernakan bahan pelajaran dan tidak sekedar mendengar saja, dengan kata lain suasana harus hidup.
10) Bahan dan tugas yang bermakna bagi murid, lebih diterima dan dipelajari oleh murid pada bahan dan tugas yang tidak dipahami maksudnya.
11) Untuk menguasai sesuatu sepenuhnya misalnya memainkan lagu piano, diperlukan latihan yang banyak sehingga tercapai "Over learning"
12) Keterangan tentang hasil yang baik atas yang dibuat, membantu murid yang belajar, maksudnya hasil evaluasi baik tes sumatif, sub sumatif maupun formatif hendaknya ditunjukkan pada murid merasa puas apabila nilai yang diperolehnya baik dan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan apabila nilai yang diperolehnya buruk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

Guru adalah suatu jabatan dan pekerjaan profesional. Kalimat itu sering didengar dan diucapkan, tetapi sulit untuk dilaksanakan. Sebagai seorang pendidik, diketahui bahwa profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkannya ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.. daya tarik suatu pelajaran ditentukan oleh dua hal, *pertama* oleh mata pelajaran itu sendiri, dan *kedua* oleh cara mengajar guru. Oleh karena itu tugas profesional guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang tadinya sulit menjadi mudah, yang tidak berarti menjadi berarti. Jika kondisi ini dapat terlaksana dengan baik maka siswa akan suka rela belajar lebih lanjut karena belajar akan menjadi suatu kebutuhan bukan suatu kewajiban.

Namun tidaklah mudah untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan pendidikan, keahlian, serta sikap khusus serta pengakuan masyarakat. Semua hal tersebut dikenal dengan empat kompetisi pendidik, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Jika empat kompetensi tersebut dapat dapat dikuasai oleh guru maka, berbagai peran guru dapat dilaksakan secara optimal yaitu sebagai fasilatator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Jika peran tersebut dapat dijalankan maka usaha memberikan pembelajaran yang optimal ke arah pendekatan pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovati, kreatif, efektif, dan menyenangkan) insya Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dicapai. Kemampuan menerapkan pembelajaran PAIKEM diperlukan pengusaan model-model pembelajaran yang memadai.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar untuk merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran.[33] Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam rangka untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Diantaranya adalah model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran quantum, model pembelajaran terpadu, model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang merupakan salah satu bagian model pembelajaran Cooperative Learning atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah pembelajaran kooperatif.

1. Pengertian Cooperative Learning

Manusia memerlukan kerjasama karena manusia adalah makhluk individual yang mempunyai potensi kehidupan dan masa depan berbeda-beda, kerja sama merupakan kebutuhan pokok bagi keberlangsungan hidup. Tampa kerja sama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah.

[33] Sugianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta, Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS, 2010), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan antar manusia jika tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan perdebatan dan kesalahpahaman antar sesama manusia. Untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan suatu wadah interaksi yang baik antar individu, dimana interaksi itu harus ada rasa saling tenggang rasa. Dan dalam kegiatan pembelajaran, interaksi tersebut dapat ditemukan dalam proses pembelajaran kooperatif atau lebih sering disebut "cooperative learning".

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok satu tim. [34] dalam istilah bahasa Indonesia istilah *cooperatif learning* lebih sering dikenal dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson & Johnson (1994) *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan secara maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan sekedar belajar dalam kelompok, perbedaan ini terletak pada adanya unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yang tidak ditemui dalam pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Prosedur model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan benar akan memungkinkan guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif.

[34] Isjoni, *Cooperative Learning Evektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : Alvabeta, 2010), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Unsur – unsur Cooperative Learning

Pengajaran harus dirancang secara berhati-hati sehingga setiap partisipan terlibat dalam proyek pengajaran dengan mengambil peranan yang berbeda seperti peranan pemimpin, misalnya *pengajar harus menyusun kelompok-kelompok kecil sehingga semua partisipan menggunakan peranan kepemimpinan dan berusaha untuk mendapatkan keuntungan bersama (Johnson,1993).*

Pembelajaran kooperatif tidak merancang pengajaran seperti cara kompetitif atau individualistis dalam pelaksanaannya. Ketika pembelajaran berlangsung dalam sebuah lingkungan belajar yang kompetitif, maka para partisipan cenderung bekerja dengan partisipan lainnya untuk mendapatkan sebuah tujuan yang mereka rasakan hanya bisa didapatkan oleh sejumlah kecil partisipan. Para pembelajar selanjutnya merasakan bahwa mereka dapat mencapai tujuan-tujuannya, jika pembelajar lainnya gagal, sebuah persepsi yang seringkali dihasilkan dalam beberapa diri pembelajar yang menganggap pelajaran mudah, karena mereka yakin mereka tidak memiliki kesempatan untuk menang (Deutsch, 1962). Evaluasi pembelajaran dalam lingkungan semacam ini adalah tidak memuaskan karena prestasi partisipan dinilai melalui cara-cara referensi norma. Ketika pembelajaran berlangsung dalam lingkungan individual, para partisipan terlihat bekerja sendiri untuk menyelesaikan tujuan-tujuannya yang tidak berhubungan dengan pekerjaan teman sekelas lainnya. Meskipun lingkungan ini kondusif untuk mengevaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja berdasarkan basis referensi kriterium, kenyataannya bahwa tujuan-tujuan pembelajar bersifat independen yang berkontribusi terhadap persepsi-persepsi pembelajar bahwa pencapaian tujuan-tujuannya tidak berhubungan dengan apa yang dilakukan oleh para partisipan. Dalam kasus ini, kesempatan untuk bertumbuh melalui cara-cara kolaboratif hilang.

Apa yang dibutuhkan oleh pengajar adalah menyusun pelatihan sehingga anggota-anggota dari kelompok-kelompok kecil yakin merupakan hasil bersama. Lebih lanjut, petunjuk seharusnya diberikan kepada kelompok-kelompok yang anggota-anggotanya mendapatkan pencapaian dari usaha-usaha anggota lainnya, bahwa anggota-anggota kelompok perlu membantu dan mendukung anggota-anggota lainnya untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Untuk melakukan hal tersebut, setiap anggota kelompok secara individual membagi akuntabilitas bersama untuk melakukan bagian pekerjaan kelompoknya. Akuntabilitas tersebut bergantung pada penguasaan masing-masing anggota tim terhadap keterampilan-keterampilan kelompok kecil dan antar-pribadi yang dibutuhkan untuk menjadi anggota kelompok yang efektif. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah kemampuan untuk membahas seberapa baik kelompok bekerja dan apa yang dapat dikerjakan untuk meningkatkan pekerjaan kelompok (Johnson, 1991).

Menurut Johnson & Johnson, dan Sharan, komponen- komponen penting dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ketergantungan positif

b. Interaksi promotif langsung

c. Akuntabilitas individual dan kelompok

d. Keterampilan-keterampilan antar pribadi dan kelompok kecil

e. Pemrosesan kelompok

Ketergantungan Positif. Ketergantungan positif berlangsung ketika anggota-anggota kelompok merasakan bahwa mereka berhubungan dengan satu sama lainnya dalam suatu cara dimana seseorang tidak dapat mengerjakannya kecuali bekerja bersama. Anggota-anggota kelompok-kelompok kecil berada dalam perahu yang sama. Pada saat berlayar, kru perahu perlu menyadari bahwa mereka akan tenggelam dan berenang bersama-sama. Pengajar harus merancang dan mengkomunikasikan tujuan-tujuan dan tugas-tugas kelompok dalam cara-cara yang membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai pemahaman tersebut. Selanjutnya masing-masing anggota kelompok memiliki kontribusi yang unik untuk

Melakukan usaha bersama. Pengajar seharusnya mendefinisikan secara jelas peranan kelompok dan tanggungjawab tugas dan mengacu pada kekuatan-kekuatan individu anggota.

Interaksi Promotif Langsung. Para pembelajar perlu melakukan kerjasama nyata dalam waktu nyata, baik pada ruang pelatihan maupun pada pertemuan-pertemuan di luar ruangan. Selanjutnya, pemrosesan informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pekerjaan terhadap pencapaian sebuah tujuan, anggota-anggota kelompok harus meningkatkan keberhasilan satu sama lainnya dengan menyediakan sumberdaya dan bantuan bersama, mendukung, menganjurkan, dan menghargai usaha-usaha anggota-anggota kelompok lainnya. Pengajar seharusnya memberikan contoh-contoh bagaimana kelompok-kelompok seharusnya berfungsi, seperti menjelaskan secara lisan bagaimana memecahkan masalah-masalah, mengajarkan pengetahuan kepada anggota lainnya, memeriksa pemahaman, membahas konsep-konsep yang dipelajari, dan menghubungkan pembelajaran saat ini dengan pembelajaran masa lalu. Dengan melakukan hal tersebut, dinamika-dinamika antar pribadi akan memudahkan pembelajaran. Melalui peningkatan pembelajaran langsung satu sama lainnya, anggota-anggota kelompok memberikan komitmen secara personal kepada anggota-anggota kelompok lainnya dan juga tujuan-tujuan bersamanya.

Akuntabiliras Individual dan Kelompok. Para pendukung pembelajaran kooperatif menyatakan bahwa dua tingkatan akuntabilitas disusun menjadi pelajaran-pelajaran pembelajaran kooperatif. Kelompok harus bertanggungjawab atas pencapaian tujuan-tujuannya, dan masing-masing anggota harus bertanggungjawab dalam memberikan kontribusi pekerjaannya. Fasilitator meningkatkan akuntabilitas individual dengan menilai prestasi dari masing-masing individual agar dapat memastikan siapa yang membutuhkan lebih banyak bantuan, dukungan, dan anjuran dalam pembelajaran. Pengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mengakui bahwa salah satu tujuan dari kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif adalah memberikan hak individual yang lebih kuat—para siswa belajar bersama sehingga mereka dapat mencapai kompetensi individual yang lebih besar.

*Keterampilan-keterampilan Antar pribadi dan Kelompok Kecil***.** Pembelajaran kooperatif adalah lebih kompleks dibandingkan dengan interaksi kelompok tidak terstruktur, yang biasanya menimbulkan pembelajaran kompetitif atau individual karena para siswa harus ikut serta secara simultan dalam pekerjaan tugas (mempelajari mata pelajaran) dan kerjasama (pemfungsian secara efektif sebagai sebuah kelompok). Selanjutnya, para fasilitator dari pembelajaran kooperatif harus fokus pada keterampilan-keterampilan sosial yang harus diajarkan dengan tujuan dan tepat.

Kepemimpinan, pembuatan keputusan, membangun kepercayaan, komunikasi, dan keterampilan manajemen konflik memungkinkan bagaimana bekerjasama dan mengerjakan tugas dengan baik, dan ini perlu disampaikan selama pengajaran. Karena kerjasama dan konflik adalah penting secara konstruktif untuk keberhasilan jangka panjang kelompok-kelompok pembelajaran (Johnson & Johnson, 1989; Johnson, 1991).

*Pemrosesan Kelompok***.** Sebagian besar proses-proses pengajaran menekankan pentingnya penyampaian kandungan pengajaran secara efisien. Tujuan-tujuan yang ditentukan secara jelas, urutan logis, dan kondisi-kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang semuanya menentukan seberapa baik bahan ajar akan dipelajari. Artinya, kemampuan-kemampuan kepemimpinan, membangun kepercayaan, dan komunikasi dapat diajarkan secara langsung (pekerjaan tugas): yaitu, keterampilan-keterampilan

Tersebut dapat dialami dalam sebuah kelompok kecil (pekerjaan tugas). Kelompok-kelompok perlu menjelaskan apakah tindakan-tindakan anggota kelompok yang membantu dan tidak membantu dan membuat keputusan-keputusan tentang perilaku-perilaku apa yang diteruskan atau dirubah. Proses pembelajaran adalah peningkatan yang berkelanjutan ketika anggota-anggota kelompok menganalisis seberapa baik mereka bekerjasama, dan bagi kelompok-kelompok kecil untuk mencapai sebuah tujuan pengajaran dengan baik, dimana mereka harus menempatkan prosesnya secara sadar. Pendapat lain dari Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok dapat dianggap cooperative leaming. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan.

a. Saling ketergantungan Positif.

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Wartawan mencari dan menulis berita, redaksi mengedit, dan tukang ketik mengetik tulisan tersebut. Rantai kerja sama ini berlanjut terus sampai dengan mereka yang di bagian percetakan dan loper surat kabar. Semua orang ini bekerja demi tercapainya satu tujuan yang sama, yaitu terbitnya sebuah surat kabar dan sampainya surat kabar tersebut di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan pembaca. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Dalam metode Jigsaw, Aronson menyarankan jumlah anggota kelompok dibatasi sampai dengan empat orang saja dan keempat anggota ini ditugaskan membaca bagian yang berlainan. Keempat anggota ini lalu berkumpul dan bertukar informasi. Selanjutnya, pengajar akan mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian. Dengan cara ini, mau tidak mau setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bisa berhasil.

Penilaian juga dilakukan dengan cara yang unik. Setiap siswa nilainya sendiri dan nilai kelompok. Nilai kelompok dibentuk dari "sumbangan" setiap anggota. Untuk menjaga keadilan, setiap anggota menyumbangkan poin di atas nilai rata-rata mereka. Misalnya, nilai rata-rata si A adalah 65 dan kali ini dia mendapat 72, maka dia akan menyumbangkan 7 point untuk nilai kelompok mereka. Dengan demikian, setiap siswa akan bisa mempunyai kesempatan untuk memberikan sumbangan. Beberapa siswa yang kurang mampu tidak akan rasa minder terhadap rekan-rekan mereka karena toh mereka memberikan sumbangan. Malahan mereka akan merasa terpacu untuk meningkatkan usaha mereka dan dengan demikian menaikkan nilai mereka. Sebaliknya, siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih pandai juga tidak akan merasa dirugikan karena rekannya yang kurang mampu juga telah memberikan bagian sumbangan mereka.

b. Tanggung Jawab Perseorangan.

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran Cooperative Learning, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kriteria kelompok adalah persiapan guru dalam penyusunan tugasnya. Berbeda dengan Nasarudin yang masuk ke kelas dan menugaskan siswanya untuk saling berbagi tanpa persiapan, pengajar yang efektif dalam model pembelajaran Cooperative Learning membuat persiapan.dan menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan. Dalam teknik Jigsaw yang dikembangkan Aronson misalnya, bahan bacaan dibagi menjadi empat bagian dan masing-masing pembelajar mendapat dan membaca satu bagian. Dengan cara demikian, pembelajar yang tidak melaksanakan tugasnya akan diketahui dengan jelas dan mudah. Rekan-rekan dalam satu kelompok akan menuntutnya untuk melaksanakan tugas agar tidak menghambat yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tatap Muka.

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu kepala saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar daripada jumlah hasil masing-masing anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing. Setiap anggota kelompok mempunyai latar belakang pengalaman, keluarga, dan sosial-ekonomi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar-anggota kelompok. Sinergi tidak bisa didapatkan begitu saja dalam sekejap, tapi merupakan proses kelompok yang cukup panjang. Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu Sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi.

d. Komunikasi Antar Anggota.

Unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengaiar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga pada kesediaan para anggotanya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Ada kalanya pembelajar perlu diberitahu secara eksplisit mengenai cara-cara berkomunikasi secara efektif seperti bagaimana caranya menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut. Masih ada banyak orang kurang sensitif dan kurang bijaksana dalam menyatakan pendapat mereka. Tidak ada salahnya mengajar siswa beberapa ungkapan positif atau sanggahan dalam ungkapan yang lebih halus. Sebagai contoh, ungkapan “Pendapat anda itu agak berbeda dan unik”. Tolong jelaskan lagi alasan Anda," akan lebih bijaksana daripada mengatakan, “Pendapat Anda itu aneh dan tidak masuk akal." Contoh lain, tanggapan "Hm...menarik sekali kamu bisa memberi jawaban itu. Tapi jawabanku agak berbeda...” akan lebih menghargai orang lain daripada vonis seperti, "Jawabanmu itu salah. Harusnya begini." Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok ini juga merupakan proses panjang. Pembelaiar tidak bisa diharapkan langsung menjadi komunikator yang andal dalam waktu sekejap. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

e. Evaluasi Proses Kelompok.

Pengaiar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, melainkan bias diadakan selang beberapa waktu. setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran Cooperative learning. Format evaluasi bias bermacam-macam, tergantung pada tingkat pendidikan siswa. Berikut ini adalah contoh dua buah format evaluasi proses kelompok untuk dua kelompok usia/ kelas yang berbeda.

3. Tujuan Pembelajaran Cooperative learning.

Dalam pembelajaran *cooperative learning* dibutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok belajar, sehingga dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju cara belajar yang lebih baik. Tujuan utama pembelajaran *cooperative learning* adalah peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya serta dapat menghargai pendapat dan memberikan kesempatan orang lain untuk mengeluarkan idea atau gagasannya kepada kelompok.

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning* yaitu, penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan bersama untuk berhasil.

a. Penghargaan kelompok.

Cooperative leaning menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan diperoleh jika masing-masing kelompok memperoleh skor di atas criteria yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing individu dalam berkerjasama untuk menciptakan hubungan saling mendukung, membantu, dan saling peduli.

b. Pertanggungjawaban individu.

Kerberhasilan kelompok tergantung dari hasil pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggung jawaban tersebut menitik beratkan kepada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggung jawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota kelompok siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman dikelompoknya.

c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan.

Cooperative learning menggunakan metode scoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode scoring ini setiap siswa yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

4. Model-model Cooperative Learning.

Dalam *cooperative learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan yaitu diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Student Team Achievement Division (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) adalah pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi.

b. Jigsaw

Tipe Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada pembelajaran tipe Jigsaw ini setiap siswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli.

c. Investigasi kelompok

Investigasi kelompok merupakan pembelajaran kooperatif yang paling komplek dan paling sulit untuk diterapkan, di mana siswa terlibat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam perencanaan pemilihan topik yang dipelajari dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilihnya, selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

d. Pendekatan structural

Metode ini dikembangkan oleh Specer Kagan dan kawan-kawan. Meskipun memiliki kesamaan dengan metode yang lainya, metode struktural menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa.[35]

Adapun struktur itu memiliki tujuan umum untuk meningkatkan penguasaan isi akademik dan ada pula struktur tujuannya untuk mengerjakan keterampilan sosial. Beberapa teknik dari metode *structural* antara lain tujuan umum untuk meningkatkan pengusaan isi akademik dan ada pula struktur tujuannya untuk mengerjakan keterampilan sosial. Beberapa teknik dari metode *structural* antara lain: mencari pasangan, bertukar pasangan, berkirim soal.

D. Pembelajaran *Student Team Archievement Division* (STAD)

Pembelajaran *Student Team Archievement Division* (STAD) ini dikembangkan oleh Slavin, merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal.

[35] Sugianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*..... 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembelajaran ini ada lima proses tahapan yang meliputi : 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individu, 4) tahap perhitungan skor, 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.[36]

Tahap penyajian materi, yang mana guru memulai dengan indicator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tau siswa tentang materi yang akan dipelajari, dalam penelitian ini adalah materi tentang hubungan sumber daya alam dengan lingkungan. Dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasyarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Mengenai teknik penyampaian materi dapat dilakukan secara klasikal ataupun melalui audio visual. Lamanya presentasi dan berapa kali harus dipresentasikan bergantung pada kekomplekan materi yang akan dibahas.

Dalam mengembangkan materi pelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut: a) mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dan kelompok, b) menekankan bahwa belajar adalah memahami makna, dan bukan hapalan, c) memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa, d) memberikan jawaban kenapa jawaban itu benar atau salah, dan e) beralih kepada materi selanjutnya apabila siswa telah memahami permasalahan yang ada.

Tahap kinerja kelompok, pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi

[36] Isjoni, *Cooperative Learning Evektivitas Pembelajaran Kelompok,*….51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator tiap kelompok.

Tahap tes individu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas. Pada penelitian ini tes individual diadakan setelah pada akhir pertemuan, selama sepuluh menit, agar siswa dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja secara kelompok. Skor perolehan individu ini didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

Tahap penghitungan skor perkembangan individu, dihitung berdasarkan skor awal, dalam penelitian ini didasarkan pada nilai evaluasi hasil belajar. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Penghitungan perkembangan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik menurut kemampuannya.

Pemberian penghargaan kelompok, pemberian penghargaan ini berdasarkan total keseluruhan dari skor perkembangan individu. Pemberian penghargaan dapat dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, kelompok super.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Langkah - langkah pembelajaran *Student Team Archievement Division* (STAD)

Langkah-langkah pembelajaran *Student Team Archievement Division* (STAD) ini didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 6 frase, yaitu :

Frase	Kegiatan guru
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan peragaan (demonstrasi) atau teks.
Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien
Membantu kinerja kelompok dalam belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Mengetes materi	Guru mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka.
Memberikan penghargaan	Guru memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Dalam uraian langkah – langkah diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Guru meyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Missal antara lain dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan satu kali pertemuan, tetapi lebih dari satu kali.

b. Guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa
c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dimana setiap kelompok mempunyai nilai akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesejahteraan gender
d. Guru memberikan tugas kelompok,, seta membimbing setiap kelompok, dam memperhatikan setiap kerja kelompok, supaya dapat diketahui sejauh mana pemahaman kelompok dan setiap siswa terhadap materi yang diajarkan
e. Guru membuat tes kelompok dan individu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar. Dan guru membuat skor individual dan skor tim, skor team didasarkan pada peningkatan skor anggota tim, skor dihitung berdasarkan peningkatan individu.
f. Guru memberikan penghargaan terhadap team/kelompok yang memperoleh nilai tertinggi, diharapkan dengan begitu motivasi dan semangat siswa akan tumbuh dan tertantang untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.[37]

[37] Umi Machmudah, Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN – Malang Press, 2008), 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran STAD

Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), adalah didasarkan pada kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif

1. Kelebihan *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran ini paling sederhana dari pada pembelajaran lainnya

1) Dapat meningkatkan daya ingat siswa
2) Dapat memotivasi siswa untuk lebih serius dalam kegiatan belajar mengajar
3) Dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit
4) Dapat menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa
5) Siswa berfikir kritis.

2. Kekurangan *Student Team Achievement Division* (STAD),

1) Membutuhkan waktu yang lama
2) Penilaian yang diberikan metode STAD berdasarkan pada hasil kerja kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran IPA

1. Mata Pelajaran IPA

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi proses ilmiah, antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan.

Fungsi dan tujuan mata pelajaran IPA di SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) menurut Depdiknas (2003) adalah:

a. Menguasai konsep sains dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).
b. Mengembangkan keterampilan proses
c. Mengembangkan sikap ilmiah
d. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat
e. Mengambangkan kesadaran tantang adanya keteraturan alam,

2. Tujuan Pendidikan IPA

Adapun tujuan pendidikan IPA di SD/MI adalah :

a. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains dan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari
b. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
e. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan

3. Rung Lingkup Mata Pelajaran IPA

Mencakup dua aspek :

a. Kerja Ilmiah yang mencakup, penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah.
b. Pemahaman konsep dan penerapannya yang mencakup :
   1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungannya serta kesehatan;
   2) Benda/Materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas;
   3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana;
   4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya;
   5) Sains, lingkungan teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi, dan masyarakat melalui pembuatan karya berteknologi sederhana termasuk merancang dan membuat (Depdiknas,2003).

H. Peningkatan Prestasi Belajar dengan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divition* (STAD)

Terdapat dasar teoritis yang kuat untuk memprediksi bahwa metode metode pembelajaran koopertaif yang menggunakan tujuan kelompok dan tanggung jawab individual akan meningkatkan pencapaian prestasi siswa, salah satunya yaitu dengan metode *Student Team Achievement Division* (STAD). Walaupun demikian, sangat penting untuk melakukan penilaian atas metode-metode pembelajaran kooperatif ini langsung di dalam kelas pada saat periode realistis pengajaran berlangsung, untuk menentukan apakah memang memberikan pengaruh pada ukuran pencapaian prestasi di sekolah. Pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) ini secara konsisten terlihat positif dalam semua pelajaran, dengan hasil yang mengejutkan untuk mata pelajaran ejaan, dimana tiga kajian gagal menemukan perbedaan eksperimental-kontrol. Metode ini terbukti positif diterapkan pada siswa-siswa yang lebih tua dan lebih muda, dan pada para siswa di sekolah-sekolah dengan tipe yang berbeda.

Menurut Slavin, peninjauan penelitian ini menggunakan bentuk-bentuk penyimpangan dari sintesis bukti terbaik. Kriteria prosedur penelitian literatur, metode statistik, dan studi inkluisi adalah sama pentingnya dengan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam tinjauan sebelumnya mengenai penelitian terhadap penguasaan pembelajaran yang berdasarkan kelompok, kemampuan kelompok, dan pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Kriteria studi inkluisi sedikit diadaptasi pada karakteristik-karakteristik literatur pembelajaran kooperatif. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. **Kriteria Hubungan yang Erat**

   Untuk masuk dalam peninjauan ini, pengkajian harus mengevaluasi bentuk-bentuk pembelajaran kooperatif di mana kelompok-kelompok kecil dari para siswa sekolah dasar dan menengah bekerja bersama untuk belajar.

2. **Kriteria Metodologis**

   a. Pengkajian harus membandingkan pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kelompok-kelompok kontrol yang mempelajari materi yang sama. Dalam beberapa kajian para siswa pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat saling membantu satu sama lain untuk mengerjakan tes yang diberikan sebagai pengukur hasil sementara para siswa yang belajar secara individualistis atau kompetitif tidak bisa melakukannya.

   b. Harus ada bukti bahwa kelompok-kelompok eksperimental dan kelompok kontrol sejak semula adalah setara. Kajian harus menggunakan pembagian siswa secara acak terhadap kondisi dan juga harus memperlihatkan bukti bahwa kelas-kelas tersebut pada awalnya memiliki standar deviasi sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

50% antara satu sama lain serta menggunakan kontrol statistik untuk mengukur perbedaan hasil tes sebelum program.

c. Durasi pengkajian harus memakan waktu setidaknya empat minggu. Ini disebabkan karena banyaknya materi yang tidak diikutsertakan.

d. Ukuran pencapaian harus bisa menilai tujuan mengajar baik dalam kelas-kelas eksperimental maupun kontrol. Apabila kelas-kelas eksperimental dan kontrol tidak mempelajari materi yang sama persis, maka standarisasi atau pengujian dengan dasar yang lebih luas harus digunakan untuk menilai pencapaian tujuan oleh seluruh kelas.[38]

[38] Robert E. Slavin, Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik, (Bandung: PT Nusa Media, 2010), 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tindakan berupa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), yang merupakan suatu variasi dalam pembelajaran IPA. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing – masing memusatkan perhatiannya pada aspek – aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.[39]

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).[40] Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar dibawah ini.

---

[39] Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 158.

[40] Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

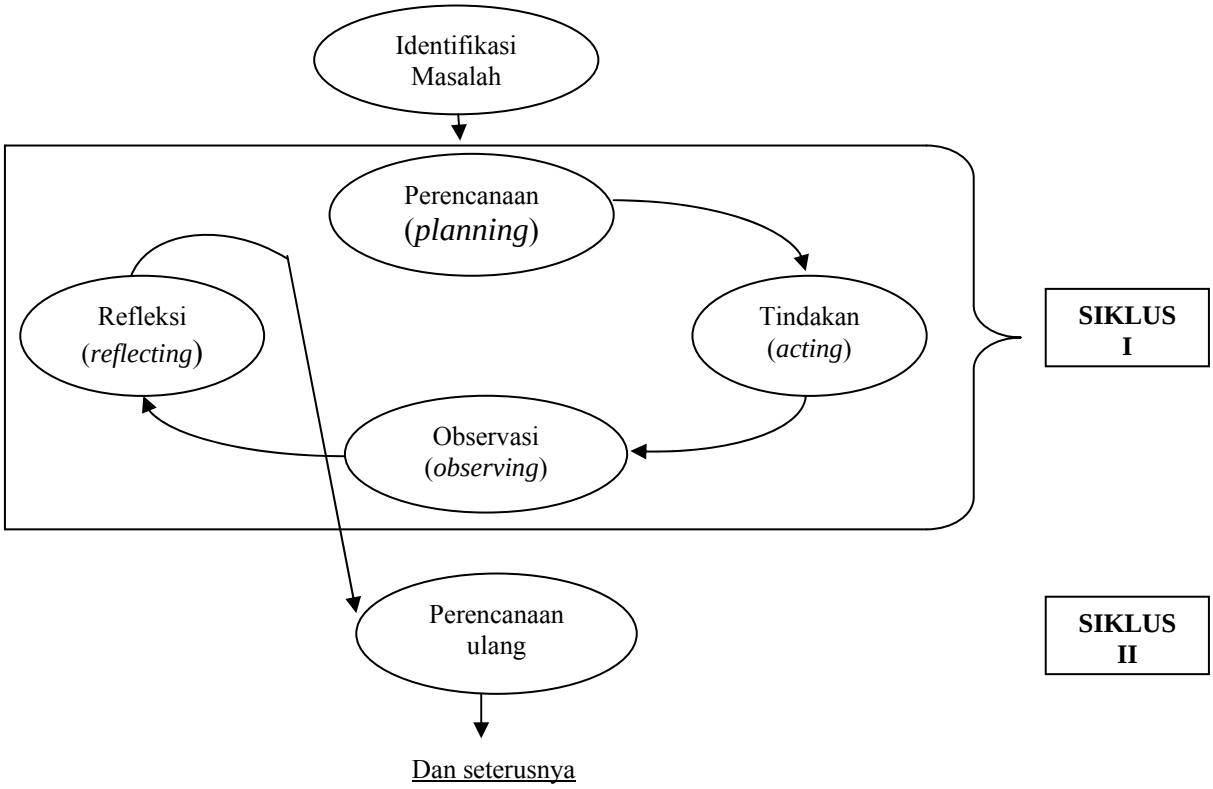

Bagan 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

a. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Baruh III Sampang untuk mata pelajaran IPA materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan kelas IV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada ahir semester genap, yaitu pada bulan mei sampai dengan bulan Juni 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik SDN Baruh III Sampang, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan prestasi belajar siswa pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* ((STAD).

2. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2010/ 2011 dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang, terdiri dari 12 siswa laki – laki dan 7 siswa perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel – variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel input : Siswa kelas IV SDN Baruh III Sampang
2. Variabel proses : Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)
3. Variabel output : Peningkatan prestasi belajar siswa

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa :

1. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* ((STAD) mata pelajaran IPA materi hubungan sumber daya dengan lingkungan, dengan harapan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam perencanaan penelitian dilakukan kegiatan antara lain :

a. Menyusun proposal penelitian
b. Persiapan pelaksanaan PTK
c. Persiapan partisipan
   1) Memberikan simulasi kepada guru tentang penyelenggaraan
   2) Melakukan konsolidasi dengan guru tentang tata cara melakukan penelitian dan job discribtion.
      a) Penyusunan instrument dan skenario penelitian
      b) Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian
d. Menyusun rencana tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan yang akan diberikan adalah berupa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), dan bidang pengembangan yang diharapkan adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan penelitian

Sesuaian dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).[41] Secara keseluruhan, empat tahapan tersebut membentuk suatu siklus.

Adapun rencana tindakan pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Tahap perencanaan

a) Membuat rencana pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

b) Membuat instrumen pembelajaran (RPP, lembar materi ahli, lembar tes, lembar observasi)

[41] Ibid, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tahap pelaksanaan

a) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok asal yang heterogen.

b) Guru menyampaikan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

c) Guru memberikan lembar materi kepada setiap anak dalam kelompok.

d) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing – masing.

e) Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas

f) Guru memberikan kuis antar kelompok.

g) Guru memberikan lembar tes kepada setiap siswa.

3) Tahap pengamatan atau observasi

a) Situasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

b) Aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

c) Kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok

d) Kemampuan siswa dalam menyampaikan materi kepada kelompok

e) Kemampuan siswa dalam menjawab tes

4) Tahap refleksi

a) Merefleksi proses pembelajaran yang telah terlaksana.

b) Mencatat kendala – kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengevaluasi hasil selama pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa.

b. Siklus II

1) Tahap perencanaan

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2) Tahap pelaksanaan

Guru melaksanakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3) Tahap pengamatan

Tim peneliti (guru dan mahasiswa) melakukan pengamatan terhadap aktifitas model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) seperti pada siklus pertama.

4) Tahap refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi organ tubuh manusia mata pelajaran IPA di SDN Baruh III Sampang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen – dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.[42] Dengan demikian, maka penelitian ini menggunakan dua data untuk keperluannya antara lain :

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang berupa penerangan dalam bentuk uraian atau penjelasan (tidak berbentuk angka – angka).[43] Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah data – data untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, selain itu data kualitatif juga digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang penyajiannya dalam bentuk angka – angka.[44] Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini adalah data – data tentang hasil belajar (tes) siswa.

---

[42] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87.
[43] Ibid., 94.
[44] Ibid., 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Cara Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi dan tes hasil belajar.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[45] Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut turut serta mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi aktifitas siswa.

Observasi juga dilakukan peneliti dalam hal ini mahasiswa untuk mengamati guru mata pelajaran selama pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi aktifitas guru.

b. Tes hasil belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[46]

---

[45] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 158.
[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengambilan data dengan cara tes hasil belajar yaitu menghendaki jawaban atas hasil belajar siswa pada saat diterapkan proses pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

c. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. . Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu :

1. Data hasil pengamatan tentang aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar.
2. Data dari hasil tes belajar siswa untuk mengetahui nilai rata – rata siswa persiklus dan sejauh mana peningkatan nilai hasil belajar siswa dalam materi organ tubuh manusia mata pelajaran IPA dari siklus I sampai siklus II.
   a. Untuk mengetahui nilai rata – rata siswa persiklus, dianalisis dengan menggunakan rumus rata - rata. Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung rata – rata kelas digunakan rumus sebagai berikut :[47]

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

[47] Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Pustaka Martiana, 1988), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

X = Rata – rata (mean)

∑x = Jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

Selanjutnya skor rata – rata yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut :

90 – 100 : Sangat baik

70 – 89 : Baik

50 – 69 : Cukup baik

0 – 49 : Tidak baik

b. Untuk mengetahui sejauh mana prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II digunakan rumus prosentase. Juga menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung prosentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor yang semestinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tim Peneliti dan Tugasnya

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti (kolaborator). Dalam hal ini yang menjadi kolaborator (guru yang bersangkutan) adalah guru mata pelajaran IPA kelas IV. Selain menjadi kolaborator, guru juga berperan sebagai observator bersama – sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti sendiri adalah seorang mahasiswa semester IX jurusan S1 PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Melalui Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di SDN Baruh III Sampang". Hasil penelitian ini akan dipaparkan per siklus. Setiap siklus tindakan pembelajaran diuraikan tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Pada penelitian tindakan kelas ini,siklus I direncanakan atas satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit atau dua jam mata pelajaran. Materi yang akan dibahas hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Adapun instrumen yang harus disiapkan dalam pelaksanaan siklus I adalah RPP siklus I, lembar tes belajar siswa, lembar observasi untuk siswa dan guru siklus I.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan siklus I

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pada awal pembelajaran adalah apersepsi, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa dan siswi, bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan baik oleh guru. Ketika guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari serta menyampaikan indikator yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, serta guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan. Siswa tampak senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada inti pembelajaran yaitu pertama guru mempresentasikan sedikit materi pembelajaran. Kemudian membagi siswa ke dalam 5 kelompok dengan masing – masing kelompok terdiri dari anggota belajar heterogen, dalam membagi kelompok dilakukan dengan cara menempatkan siswa pandai bersama – sama dengan siswa yang kemampuannya sedang atau kurang dan atau siswa laki – laki dengan siswa perempuan.

Setelah setiap kelompok terbentuk, guru memberikan lembar materi diskusi kelompok pada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama-sama, dan saling bantu-membantu antar anggota dalam kelompoknya. siswa berdiskusi cukup baik dalam kelompok, sedangkan guru memotivasi, memfasilitasi kerja siswa, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan, dan mengamati tiap anggota kelompok dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya setiap anggota kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompok dan guru bertindak sebagai fasilitator serta menilai hasil belajar kelompok. Langkah selanjutnya guru memberikan pertanyaan tes, awalnya siswa ragu – ragu untuk menjawab kuis, tetapi lama kelamaan siswa tertantang untuk berebut menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru meminta siswa untuk membuat rangkuman hasil dari diskusi kelompok.

Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah mereview pembelajaran yang telah dilakukan, hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, tetapi hanya satu siswa yang bertanya. Cukup baik untuk pertemuan awal ini. Sebagai kegiatan penutup guru memberikan motivasi kepada siswa supaya tetap semangat dalam belajar.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, guru mata pelajaran dan mahasiswa melakukan diskusi tentang kekurangan yang perlu diperbaiki dan kelebihan yang perlu ditingkatkan dalam siklus II.

c. Refleksi siklus I

Pada saat guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), siswa tampak senang karena belum pernah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika guru meminta siswa untuk berkelompok, siswa kurang sedikit cekatan, hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa membentuk kelompok. Selain itu siswa juga tampak ramai dan belum mengerti apa yang dikerjakan. Hal ini terjadi karena guru dalam menjelaskan prosedur diskusi kurang dimengerti siswa. Oleh karena itu pada siklus berikutnya, guru perlu menjelaskan prosedur diskusi yang lebih jelas dan bertanya kepada siswa apa ada yang belum dimengerti.

Dalam berdiskusi dengan kelompok sudah cukub baik, tetapi lebih baik kalau guru lebih ikut memantau diskusi siswa agar dalam berdiskusi tidak monoton hanya siswa yang pandai saja yang aktif, guru harus bisa mengarahkan siswa yang kurang pandai untuk berbicara dalam kelompok.

Pada saat guru memberikan soal kuis, siswa cukup antusias dalam menjawab. Hal ini bisa menjadi catatan untuk siklus berikutnya guru lebih baik menyiapkan soal kuis yang lebih banyak agar tanya jawab kelas lebih ramai dan seru.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan siklus II

Pelaksanaan siklus II direncanakan atas satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit.

Adapun instrumen yang harus disiapkan dalam pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, instrumennya yaitu RPP siklus II, lembar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi, lembar tes siklus II, lembar tes siklus II, lembar observasi untuk siswa dan guru siklus II.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mempunyai langkah – langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I, kegiatan apersepsi dilakukan dengan cara meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan rangkuman materi yang pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh siswa, terlihat dari siswa perwakilan kelompok sangat siap menyampaikan hasil rangkumannya di depan kelas.

Kegiatan inti, seperi halnya di siklus I siswa berkumpul dengan kelompoknya terlebih dahulu , hal ini dilakukan baik oleh siswa, siswa sudah lebih cekatan dalam membentuk kelompok dan tidak tampak ramai. Begitu pula pada saat berdiskusi siswa yang kurang pandai sudah mulai bisa bersaing dengan siswa yang pandai.

Pada saat guru menginformasikan waktunya kuis, siswa tampak senang sekali. Pertanyaan demi pertanyaan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan siswa juga dapat menjawab dengan baik, walaupun kelas terdengar agak ramai tetapi tetap kondusif.

Setelah pertanyaan kuis habis, 15 menit sebelum bel pelajaran berbunyi guru memberikan tes kepada masing – masing siswa, siswa tampak tenang dalam mengerjakan soal tersebut. Semua siswa dapat selesai 5 menit sebelum pelajaran berakhir. Guru menggunakan waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersisa untuk melakukan review terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran di siklus II, guru mata pelajaran dan mahasiswa melakukan diskusi untuk merefleksi pembelajaran tersebut dan membuat kesimpulan tentang penelitian tindakan kelas ini, karena menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) kepada siswa sudah dirasa berhasil terlaksana.

c. Refleksi siklus II

Sebagaian besar dari langkah – langkah pembelajaran pada siklus II ini dapat terlaksana dengan baik. Siswa sudah mampu bekerja kelompok dengan sangat kooperatif, siswa sudah tidak tampak ramai atau bingung apa yang harus dikerjakan. Begitu pula dalam menjawab pertanyaan kuis yang diberikan guru, hampir seluruh siswa berebut ingin menjawabnya.

Dalam mengerjakan soal tes pun siswa terlihat lebih santai dan tenang daripada di siklus I kemarin. Ketenangan siswa dalam mengerjakan soal ini membuat nilai siswa lebih baik daripada di siklus I kemarin, sehingga peningkatan ketuntasan belajar sudah mulai terlihat di siklus II ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Data Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

a. Aktifitas Siswa

Table 1
Data Hasil Observasi Aktifitas Siswa
Selama Proses Pembelajaran *Student Team Achievement Division*

No	Indikator Penelitian	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Siswa duduk di mejanya waktu pelajaran akan dimulai.			√				√	
2.	Siswa siap dengan buku atau kelengkapan alat belajar.		√					√	
3.	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama siswa (interaksi dalam pembelajaran).		√						√
4.	Siswa tanggap dengan apa yang diperintahkan guru.		√						√
5.	Siswa dapat saling terbuka dalam menyampaikan materi diskusi dengan kelompoknya		√					√	
7.	Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan/ kuis yang diberikan guru.			√					√
8.	Siswa aktif mengajukan pertanyaan.		√					√	
9.	Pertanyaan siswa memiliki bobot yang tinggi.		√					√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Jika diberi pekerjaan rumah atau tugas oleh guru, siswa mengerjakan dengan sungguh – sungguh.			√					√

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas aktifitas siswa pada siklus I dapat digambarkan bahwa persiapan siswa sebelum pelajaran dimulai yaitu duduk di mejanya masing – masing dan menyiapkan buku dan kelengkapan alat belajar sudah bagus (**baik**). Pada saat pembelajaran berlangsung belum semua siswa aktif mendengarkan penjelasan guru dan masih ada sebagaian siswa kurang interaksi dengan teman kelompoknya dan ada siswa yang masih mengganggu temannya, berada pada kualifikasi **cukup**. Siswa juga belum semuanya aktif dalam berinteraksi dalam kelompok, berada pada kualifikasi **cukup**, hal ini karena mungkin model pembelajaran *Student Team Achievement Division* ini baru pertama diterapkan. Tetapi dalam hal menjawab kuis dari guru maupun dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa sudah aktif dan semuanya mengerjakan dan antusias untuk menjawab (**baik**).

Pada siklus II siswa sudah lebih siap sebelum pelajaran dimulai dimana siswa lebih tertib dan tenang. Semua siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama teman (interaksi dalam pembelajaran) dengan **sangat baik**. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan, dan berinteraksi dengan teman lainnya. Pada siklus kedua, aktifitas siswa mengalami peningkatan dimana indikator penilaian semuanya dilakukan dengan baik dan berada pada kualifikasi **baik** dan **sangat baik**.

b. Aktifitas Guru

Table 2
Data Hasil Observasi Aktifitas Guru
Selama Proses Pembelajaran *Student Team Achievement Division*

No	Indikator Penilaian	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√				√	
2.	Guru menyampaikan apersepsi berupa motivasi yang tepat dengan mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kompetensi			√				√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dasar yang diharapkan.								
3.	Penjelasan materi yang sistematis dan runtut.		√						√
4.	Penggunaan suara yang jelas.			√				√	
5.	Mimik dan gaya guru dalam mengajar.			√				√	
6.	Perhatian guru menyeluruh untuk semua siswa.			√				√	
7.	Pengelolaan kelas.		√					√	
8.	Penampilan guru yang rapi dan mengesankan.			√				√	
9.	Pertanyaan guru diajukan keseluruh kelas.			√				√	
10.	Pertanyaan guru jelas, terarah dan tidak membingungkan siswa.			√				√	
11.	Pertanyaan guru sesuai dengan konteks pembelajaran.			√				√	
12.	Guru memberikan penguatan yang tepat kepada siswa.		√					√	
13.	Guru memberikan tugas perorangan.			√					√
14.	Guru memeriksa hasil kerja siswa.		√					√	
15.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.			√					√
16.	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan.			√					√
17.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok/ siswa yang berprestasi.			√				√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	Guru bersama siswa membuat rangkuman materi di akhir pembelajaran.			√				√	

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas aktifitas guru pada siklus I dalam tahap persiapan sudah dilaksanakan dengan penilaian **baik**. Pada tahap pelaksanaan juga sudah dilaksanakan sesuai indikator yang disiapkan dengan penilaian pada indikator menjelaskan materi pelajaran, pengelolaan kelas, memeriksa hasil kerja siswa, memberikan penguatan yang tepat kepada siswa **cukup**. Sedangkan penilaian terhadap memberikan tanya jawab dengan siswa, membimbing siswa yang mengalami kesulitan, melakukan evaluasi, semuanya berada pada kualifikasi **baik**.

Pada siklus II ini, dari indikator yang disiapkan semuanya dilaksanakan dengan **baik**. Aktifitas guru pada kegiatan pendahuluan diantaranya : memusatkan perhatian kepada siswa, mengkondisikan kelas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menyampaikan tujuan pembelajaran masuk dalam kriteria penilaian **baik**. Aktifitas ini masih sama dengan siklus pertama. Pada kegiatan pelaksanaan yang meliputi : menjelaskan materi, memberikan tanya jawab dengan siswa, memberikan tugas perorangan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan masuk dalam kriteria penilaian **sangat baik**. Membuat rangkuman materi pada akhir pembelajaran masuk dalam kriteria penilaian **baik**.

c. Hasil Belajar (Tes)

Tahap penyajian data hasil belajar materi hubungan sumberdaya alam dengan lingkungan mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* setelah dilakukan pengumpulan data sesuai prosedur, langkah selanjutnya adalah penyajian data hasil penelitian sesuai dengan tes yang dilakukan.

Table 3
Nilai Evaluasi Siklus I dan II Siswa KelasI V SDN III Baruh Sampang dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*

No.	**Nama Siswa**	**Nilai**	
		Siklus I	**Siklus II**
		Tes	**Tes**
1	Mustaqin	70	80
2	Syaiful Anwar	55	60
3	Ida Royani	65	85
4	Musyayyadah	60	70
5	Azizah	55	75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	LAilatul Afiah	75	95
7	Nur Aini	70	80
8	Syaiful Romadhon	65	85
9	Imron	55	75
10	Mustafa	70	85
11	Fauzi	55	75
12	Ipung Wahyudi	60	70
13	Ahmad Siri	70	85
14	Badrus Sholeh	75	90
15	Syaiful Anam	75	90
16	Syaiful Rijal	60	60
17	Moch. Jazuli	70	80
18	Evi Nur Jannah	60	80
19	Rawdah	60	75
Jumlah Nilai		1225	1495
Rata - Rata Kelas		64,47	78,68
Prosentase Ketuntasan		42,10	89,47
Jumlah Siswa Yang Tuntas		8	17
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		11	2

Kriteria Penilaian :

85 – 100 : Sangat Tuntas

70 – 84 : Baik

60-69 : Cukup

0-59 : Kurang

- Untuk menghitung rata – rata kelas digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

<u>Keterangan :</u>

X = Rata – rata (mean)

∑x = Jumlah seluruh nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Banyaknya subjek (siswa)

Jadi, rata – rata untuk tes pada siklus I adalah

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{1225}{19}$$

$X = 64{,}47$ (Baik)

Sedangkan rata – rata untuk tes pada siklus II adalah

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{1495}{19}$$

$X = 78{,}68$ (Sangat Baik)

- Untuk menghitung prosentase ketuntasan digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

<u>Keterangan :</u>

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, prosentase ketuntasan pada siklus I adalah

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$p = \frac{8}{19} \times 100\%$$

$p = 42{,}10\%$ (Belum Tuntas)

Sedangkan prosentase ketuntasan pada siklus II adalah

$$P = \frac{f}{N} X\, 100\%$$

$$p = \frac{17}{19} \times 100\%$$

$p = 89{,}47\%$ (Tuntas)

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa pada siklus I rata – rata kelas baik dengan angka 64,47 dan prosentase kelulusannya mencapai 42,10%, besarnya prosentase ini masih belum dikatakan tuntas karena standar ketuntasan seperti yang dijelaskan sebelumnya adalah mencapai 70%. Pada siklus II nilai rata – rata siswa meningkat menjadi 78,68 atau dapat dikategorikan sangat baik, begitu juga dengan prosentase ketuntasannya mencapai 89,47 dan angka tersebut termasuk kategori tuntas.

d. Penghargaan kelompok terbaik.

Dalam perhitungan kelompok terbaik, berdasarkan pada skor perkembangan individu. Adapun perhitungan skor perkembangan individu dalam penelitian ini di ambil dari skor penskoran pengembangan individu yang di kemukan oleh Slavin (1995) seperti tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4
Penghitungan Skor Kelompok

Skor Tes	Skor perkembangan individu
a. Lebih 10 poin dibawah skor awal	5
b. 10 hingga 1 poin dibawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin diatasnya	20
d. Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal	30

Penghitungan skor kelompok dilakukan dengan cara memjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai dengan jumlah kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super. Adapun criteria yang digunakan untuk menentukan penghargaan terhadap kelompok adalah sebagai berikut : a) kelompok dengan skor rata-rata 15, dikategorikan skor baik, b) kelompok dengan rata-rata 20, sebagai kelompok hebat, dan c) kelompok dengan rata-rata 25, sebagai kelompok super.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok 1

Nama kelompok	Tes siklus I	Tes siklus II	Skor perkembangan individu
LAilatul Afiah	75	95	30
Mustaqin	70	80	10
Imron	55	75	30
Musyayyadah	60	70	10
Jumlah			80
Skor rata-rata			16

Kelompok 2

Nama kelompok	Tes siklus I	Tes siklus II	Skor perkembangan individu
Azizah	55	75	30
Mustafa	70	80	10
Rawdah	60	75	30
Badrus Sholeh	75	90	30
Jumlah			100
Skor rata-rata			20

Kelompok 3

Nama kelompok	Tes siklus I	Tes siklus II	Skor perkembangan individu
Nur Aini	70	80	10
Syaiful Romadhon	65	85	30
Ahmad Siri	70	85	30
Jumlah			70
Skor rata-rata			14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok 4

Nama kelompok	Tes siklus I	Tes siklus II	Skor perkembangan individu
Evi Nur Jannah	60	80	30
Moch. Jazuli	70	80	10
Ipung Wahyudi	60	70	10
Syaiful Rijal	60	60	5
Jumlah			55
Skor rata-rata			11

Kelompok 5

Nama kelompok	Tes siklus I	Tes siklus II	Skor perkembangan indivudu
Ida Royani	65	85	30
Fauzi	55	75	30
Syaiful Anam	75	90	30
Syaiful Anwar	55	60	5
Jumlah			95
Skor rata-rata			19

Dari penghitungan data di atas maka dapat diketahui bahwa kelompok hebat diperoleh oleh kelompok 2 dengan skor pengembangan individu 20, dan yang dikategorikan kelompok baik diperoleh oleh kelompok 5 dengan perolehan skor pengembangan individu 19, serta kelompok 1 dengan perolehan skor pengembangan individu 16, dan kelompok yang di kategorikan cukup baik diperoleh kelompok 3 dengan skor pengembangan individu 14, serta kelompok 4 dengan skor perkembangan individu 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Dari hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan mata pelajaran IPA yang telah dilakukan selama dua siklus, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklus. Pada siklus pertama, penerapan pembelajaran dengan memberikan motivasi sudah dapat dilakukan dengan baik, tetapi siswa tidak begitu cekatan dalam membentuk kelompok dan pada awalnya siswa juga kurang terbuka dengan antar kelompok, itu dikarenakan metode yang digunakan masih baru bagi mereka. Dalam proses pembelajaran dengan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa dapat berbagi pengalaman pada dan saling memberikan motivasi antar individu. Pada siklus kedua, siswa mulai termotivasi kembali untuk saling berbagi pengetahuan dan berlomba untuk mendapatkan nilai skor kelompok terbaik dikarenakan mereka sudah mengenal metode *Student Team Achievement Division* (STAD). Dalam proses pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa dapat belajar utuk berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya serta melatih keberanian mereka untuk mengeluarkan idea atau gagasan-gagasan, serta menghargai pendapat orang lain.
2. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari aktifitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
b) Dengan meningkatnya hasil belajar mengajar diatas, maka secara langsung presatasi belajar siswapun meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata nilai perolehan siswa pada tes hasil belajar dari 64,47 pada siklus I yang secara klasikal belum tuntas atau belum memenuhi KKM 70. 78,68 pada siklus II. Begitu pula dengan ketuntasan belajar yang meningkat dari 42,10% pada siklus I dengan kategori kurang, menjadi 89,47% pada siklus II dengan kategori tinggi.

Dari hasil temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar belajar siswa pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan mata pelajaran IPA kelas IV di SDN Baruh III Sampang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SDN Baruh III Sampang. Pembelajaran dengan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki prosedur yang secara eksplisit memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, lebih melibatkan siswa dalam menelaah materi yang dipelajari, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklus. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada materi organ tubuh manusia mata pelajaran IPA, hal ini terbukti berdasarkan hasil belajar yang dicapai siswa pada materi organ tubuh manusia sangat baik. Dimana adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa (dapat dilihat dari hasil nilai rata – rata kelasnya) dari siklus I yaitu 64,47 meningkat menjadi 78,68 pada siklus II. Selain itu prosentase ketuntasannya pun meningkat dari 42,10% di siklus I menjadi 89,47% di siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dengan pembuktian bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) sebagai suatu alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran yang lain untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) memerlukan persiapan yang matang sehingga guru mampu menentukan topik yang benar-benar bisa diterapkan dalam pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal.
3. Untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dan lebih diperluas lagi tentang pembelajaran IPA maka dapat dilakukan dengan teknik yang lain atau teknik yang sama dengan melakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Rahman. 1993. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya,)

A.Crow, L.Crow. 1989 *Psychologi Pendidikan,*(Yogyakarta: Nur Cahaya,)

Ahmadi, Abu. 1997. *Ilmu Sosial Dasar,*(Jakarta: Rineka Cipta)

Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Wacana Prima)

Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK* (Bandung: CV. Yrama Widya)

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta)

Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Semarang: Toha Putra)

Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,*(Surabaya: Usaha Nasional)

Djamarah, Syaiful Bahri 2002. *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Hadiyanto. 2004 *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia,* (Jakarta : Rineka Cipta,)

Isjoni. 2010 *Cooperative Learning Evektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : Alvabeta)

Machmudah, Umi. Abdul Wahab Rosyidi. 2008. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN – Malang Press)

Margono 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)

Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-lu'lu' wal Marjan,* 1996. Himpunan hadist-hadist shahih yang disepakati oleh Imam Bukhari dan Muslim Terjemahan H. Salim Buhreisy, (Surabaya: Bina Ilmu)

Purwanto, Ngalim. 1988. *Psikologi Pendidikan* ,(Bandung: Remadja Karya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roestiyah NK, 1982. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan,*(Jakarta: Bumi Aksara)

Slavin, Robert E. 2010 *Cooperative Learning* Teori, Riset dan Praktik, (Bandung: PT Nusa Media)

Sudjana. 1988. *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Pustaka Martiana)

Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta)

Sugianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif,* (Surakarta, Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS)

Sudjana,Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo)

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,*(Jakarta: Rineka Cipta,)

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar,(* Logos)

Thonthowi, Ahmad 1993. *Psokologi Pendidikan,* (Bandung: Angkasa)

Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum, (*Yogyakarta: Andi Offset)

Wahyu. 1986. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar,* (Surabaya: Usaha Nasional)

Surachnad, Winarno. 1980. *Maetodologi Pengajaran Nasional,* Jemmars,(Bandung)

Zuhairini,Abdul Ghofir, Slamet AS. Yusuf, 1983. *Methodik Khusus Pendidikan Agama,*(Surabaya: Usaha Nasional)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id